

Hubungan Efektivitas Pembelajaran Di Smp Negeri 3 Dharma Caraka Terhadap Pendidikan Agama Kristen Dengan Menggunakan Pendekatan Cara Belajar Siswa Aktif

Nani Dwiyanti Bawaulu

STT Imanuel (SETITEL) Telukdalam
email:nanidwiyantibawaulu@gmail.com

Abstrak

Ruang lingkup penelitian ini adalah studi tentang hubungan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Dharma Caraka terhadap pendidikan agama kristen (PAK) dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) Kabupaten Nias Selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Dharma Caraka terhadap pendidikan agama kristen (PAK) dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) Kabupaten Nias Selatan. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan kausal satu variabel independen dengan dua variabel dependen dengan menggunakan data primer berupa hasil angket tentang hubungan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Dharma Caraka terhadap pendidikan agama kristen (PAK) dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) Kabupaten Nias Selatan.

Kata Kunci: SMP ; Efektivitas Pembelajaran; Pendidikan Agama Kristen; Cara Belajar Siswa Aktif.

Abstract

The scope of this research is a study of the relationship between learning effectiveness at SMP Negeri 3 Dharma Caraka and Christian religious education (PAK) using the active student learning approach (CBSA) in South Nias Regency. The aim of this research is to examine the relationship between learning effectiveness at SMP Negeri 3 Dharma Caraka towards Christian religious education (PAK) using the active student learning approach (CBSA) in South Nias Regency. The research method used is multiple linear regression analysis to determine the causal relationship between one independent variable and two dependent variables using primary data in the form of questionnaire results regarding the relationship between learning effectiveness at SMP Negeri 3 Dharma Caraka and Christian religious education (PAK) using a student learning approach. active (CBSA) South Nias Regency.

Keywords: junior high school; Learning Effectiveness; Christian education; How to Learn Actively.

PENDAHULUAN

Setiap pendidikan baik formal maupun informal mengalami proses belajar mengajar, baik disengaja maupun tidak sengaja, disadari atau tidak disadari. Melalui proses belajar mengajar ini akan diperoleh suatu hasil, yang pada umumnya disebut hasil pengajaran, atau dengan istilah tuan pembelajaran atau hasil belajar. Hasil belajar atau prestasi siswa merupakan tolok ukur keberhasilan siswa dalam mempelajari materi yang disampaikan selama periode tertentu. Guru perlu mengadakan evaluasi atas kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah disampaikan, melalui hasil evaluasi tersebut, maka dapat dilihat hasil belajar yang diperoleh oleh siswa. Tujuan proses pembelajaran di sekolah adalah agar semua siswa dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan, hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Tindak mengajar oleh guru diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, hasil belajar dari sisi siswa merupakan berakhirnya proses belajar. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya, akibatnya siswa malas untuk belajar.

Kemerosotan pendidikan di Indonesia sudah terasakan selama bertahun tahun, tercermin dengan adanya upaya mengubah kurikulum, mulai kurikulum 1 dengan kurikulum 1984, kemudian diganti dengan kurikulum 1994 dan kini diganti lagi dengan kurikulum 2007. Apabila dianalisa, kemerosotan pendidikan ini diakibatkan oleh kurikulum yang tidak menetap atau kurikulum yang selalu diganti setiap tahun sehingga tidak mencapai sasaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh human development index (HDI), kualitas pendidikan di Indonesia menempati peringkat 102 dari 106 negara yang disurvei, dan bahkan satu peringkat di bawah negara Vietnam. Sementara menurut hasil penelitian world competitiveness yearbook (WYC), Indonesia menempati peringkat 46 dari 47 negara yang disurvei pada tahun 1999. Sementara itu hasil penelitian yang dilakukan oleh The political economic risk consultation (PERC) menempatkan posisi Indonesia pada peringkat 12 dari 12 negara yang disurvei, dan yang memprihatinkan peringkatnya juga di bawah

negara Vietnam. menurut education development index (EDI) Indonesia berada pada peringkat 69 dari 127 negara pada tahun 2011.³ Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah untuk bisa meningkatkan kualitas pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualitas guru melalui penataran-penataran, penyempurnaan kurikulum, penyediaan buku paket dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berdasarkan berbagai indikator diperoleh gambaran kualitas pendidikan belum menunjukkan peningkatan sesuai yang diharapkan. Berkaitan dengan pendidikan tersebut, ada dua elemen penting yang saling terkait yakni pendidik (guru) dan yang di didik (siswa). Peran sentra guru merupakan kunci utama dalam mencapai keberhasilan tersebut, sehingga guru diharapkan memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga mampu mendorong, mempengaruhi, mengajak siswa untuk bersikap proaktif bukan bersikap pasif. Selanjutnya dikemukakan bahwa:

Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Guru mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya dengan bahan yang ia sampaikan atau dengan metode-metode penyampaian yang digunakan, tetapi dengan seluruh kepribadiannya. Mendidik dan membimbing tidak hanya terjadi dalam interaksi formal, tetapi juga interaksi nonformal, tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Pribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Berkaitan dengan penjelasan di atas peranan setiap guru erat kaitannya dengan cara belajar yang baik dan benar sehingga guru mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru dalam pembelajaran memiliki kompetensi serta berprofesional dalam bidangnya, agar dapat berkompeten maka melalui pelatihan-pelatihan dan penataran yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta ikut ambil bagian sehingga bakal ilmu tersebut dapat menunjukkan guru yang profesional dan efektifitas.

Memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, efektivitas merupakan faktor yang sangat penting dalam pelajaran karena menentukan tingkat keberhasilan suatu model pembelajaran yang digunakan. Keefektifan proses pembelajaran berkenaan dengan jalan, upaya teknik dan strategi yang digunakan dalam mencapai tujuan secara optimal, Maka berakaitan dengan jabaran hubungan efektivitas pembelajaran terhadap

pendidikan agama kristen dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif tidak dapat dipisahkan satu sama lain, saling keterkaitan. Apabila salah satu variabel yang satu diabaikan akan ikut mempengaruhi variabel lainnya. Untuk dapat membelajarkan pendidikan agama kristen tersebut kepada siswa, salah satu strategi terbaik yang dapat ditempuh oleh guru ialah dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA). Adapun dasar normatif implementasi cara belajar siswa aktif tersurat dan tersirat dalam kurikulum tahun 2003 dan dalam rangka pelaksanaannya pemerintah menerbitkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013, tentang implementasi kurikulum pedoman untuk pembelajaran, peraturan bersama Direktur Jenderal Pendidikan Dasar Nomor: 5496/C/KR/2014 dan Direktur Jenderal Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 7915/D/KP/2014 tentang petunjuk teknis pemberlakuan kurikulum 2013 pada sekolah jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Pendekatan tersebut, menuntut keterlibatan mental siswa terhadap bahan yang dipelajari.

Secara Das Sein (fakta yang terjadi), berdasarkan hasil observasi pada objek penelitian ditemukan berbagai macam masalah meliputi budaya copy-paste yang merajalela, budaya menghafal, budaya menyontek, siswa lebih cenderung mengejar nilai dan kelulusan daripada mutu, siswa yang mengantuk pada saat jam belajar, takut bertanya, sifat ketidakjujuran, tidak terkonsentrasi pada saat jam belajar, terjadi perkelahian, rasa malas, tidak mengerjakan tugas, tidak berani mengeluarkan pendapat dan proses pembelajaran masih belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Dari beberapa poin yang dikemukakan di atas tentang pembelajaran yang baik, penerapan kurikulum masih mengalami ketimpangan penerapan berkaitan dengan strata pendidikan kota dengan pedesaan yang tidak sesuai pemberlakunnya di setiap daerah, penerapan cara belajar siswa aktif yang sesungguhnya, jauh dari harapan yang dicita-citakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, sistem pembelajaran masih memberlakukan guru aktif daripada siswa yang berperan aktif, terjadinya ketidakseimbangan sumber daya pendidik yang kurang profesional untuk mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dibandingkan dengan daerah-daerah yang maju.

Secara Das Sollen (idealnya), diharapkan dalam proses belajar-mengajar tersebut mendorong siswa terlibat secara aktif sehingga siswa berani mengemukakan ide, melatih siswa saling menghormati

perbedaan, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan bersikap kritis. Oleh sebab itu berangkat dari argumentasi masalah tersebut, sangat urgensi dilakukan penelitian guna mengidentifikasi agar problemnya dapat memberikan problem solving dalam permasalahan tersebut yang terjadi, sehingga hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengangkat judul "hubungan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Dharma Caraka terhadap pendidikan agama kristen (PAK) dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA)" Kabupaten Nias Selatan

Metodologi Penelitian

Pengertian metode penelitian adalah "metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.² Selanjutnya metode penulis gunakan dalam penulisan tesis ini adalah metode "deskriptif analisis", yaitu pembahasan yang bertujuan untuk memecahkan masalah dengan cara mengumpulkan data, menyusun, mengklarifikasikan dan menganalisa.⁹³ Dari jabaran diatas dapat disimpulkan bahwa bahwa metode penelitian suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian kausal yakni hubungan yang bersifat sebab akibat dengan tujuan untuk menjelaskan hubungan efektivitas pembelajaran di SMP Negeri 3 Dharma Caraka terhadap pendidikan agama kristen protestan dengan menggunakan pendekatan cara belajar siswa aktif (CBSA) Kabupaten Nias Selatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Efektifitas Pembelajaran

Efektivitas dalam pengertian secara umum adalah kemampuan berdaya guna dalam melaksanakan sesuatu pekerjaan sehingga menghasilkan hasil guna (efisien) yang maksimal. Memaknai efektivitas setiap orang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing, dalam kamus bahasa Indonesia dikemukakan bahwa "efektif berarti dan efeknya (akibatnya, pengaruhnya dan kesannya) manjur atau

mujarab, dapat membawa hasil", jadi efektivitas adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju.

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Guru menurut kamus besar bahasa Indonesia guru diartikan sebagai berikut: orang yang pekerjaannya mengajar.¹ Konsep pembelajaran adalah "suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus untuk menghasilkan respon terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan".¹⁸ Tujuan pembelajaran menggambarkan kemampuan atau tingkat penguasaan yang diharapkan dicapai oleh siswa setelah mereka mengikuti suatu proses pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian tentang efektivitas adalah serangkaian tugas-tugas yang dilakukan orang-orang untuk mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam suatu organisasi. Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu dan adanya partisipasi dari anggota. Efektivitas adalah suatu kegiatan dari faktor pencapaian tujuan yang memandang bahwa efektivitas berhubungan dengan pencapaian bersama bukan pencapaian tujuan pribadi.

a. Ciri-ciri dari efektivitas pembelajaran antara lain:

- 1) Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis
- 2) Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi siswa dalam belajar
- 3) Pembelajaran dapat menyediakan bahan belajar yang menarik dan menantang bagi siswa
- 4) Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu belajar yang tepat dan menarik
- 5) Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi siswa

- 6) Pembelajaran dapat membuat siswa siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis
- b. Keefektifan pembelajaran ditunjukkan dengan empat indikator, yaitu:
- 1) Kualitas pembelajaran, yakni banyaknya informasi atau ketrampilan yang disajikan.
 - 2) Kesesuaian tingkat pembelajaran, yaitu sejauhmana guru memastikan tingkat kesiapan siswa untuk mempelajari materi baru.
 - 3) Insentif, yaitu seberapa besar usaha guru memotivasi siswa untuk mengajarkan tugas belajar dan materi belajar yang diberikan; serta
 - 4) Waktu, pembelajaran akan efektif jika siswa dapat menyelesaikan pelajaran sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Proses belajar mengajar dapat juga diartikan dengan suatu rangkaian interaksi antara siswa dan guru dalam rangka mencapai tujuannya. Proses belajar mengajar akan dapat mencapai tujuannya apabila di dalam kegiatan itu ada usaha terciptanya interaksi yang baik antara guru selaku pendidik dan murid sebagai peserta didik yang belajar. Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan belajar dan produk dari proses belajar. Tujuan dari interaksi belajar mengajar adalah untuk membantu peserta didik dalam suatu perkembangan tertentu. Usaha siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal dalam proses belajar mengajar dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern."Faktor intern meliputi jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan, sedangkan faktor ekstern meliputi faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat". Faktor sekolah meliputi sistem pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, salah satunya adalah metode mengajar. Faktor yang timbul dari dalam diri siswa berupa faktor jasmaniah seperti faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologisnya seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, serta motivasi belajar siswa. Salah satu faktor ekstern dalam proses belajar mengajar adalah metode mengajar. Metode mengajar yang kurang baik akan

mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, metode bukan saja memberikan kemudahan bagi siswa namun juga memudahkan kerja guru untuk menyampaikan pesan pembelajaran

2. Tujuan Pendidikan Agama Kristen

Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, disebutkan bahwa pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama (Pasal 2 ayat 1). Tujuan akhir dari pendidikan agama kristen ialah agar peserta didik menjadi pribadi yang dewasa dan utuh, memiliki integritas diri, mampu menggunakan imannya dalam menjawab tantangan hidup dan mampu memanusiaikan sesamanya dengan berbagai kehidupan yang telah dikaruniakan Allah. Dengan kata lain, hakikat dan tujuan pendidikan agama kristen dapat digariskan sebagai berikut "Pendidikan agama kristen sebagai tugas panggilan gereja adalah usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan roh kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus, yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya". Selanjutnya disebutkan bahwa pendidikan agama bertujuan mengembangkan kemampuan pesertadidik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Pasal 2 ayat 2). Dari pada penjelasan di atas maka mata pelajaran pendidikan agama kristen (PAK) berfungsi untuk, a. Memperkenalkan Allah Tritunggal dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman percayanya dan meneladani Allah dalam hidupnya, b. Menanamkan pengertian tentang Allah Tritunggal dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami, menghayati, dan mengamalkannya.

3. Cara Belajar siswa Akti

Cara belajar siswa aktif (CBSA) atau *student active learning (SAL)* bukan disiplin ilmu atau teori, melainkan merupakan cara, teknik atau dengan kata lain disebut teknologi. Istilah cara belajar siswa aktif semakna dengan Student Active Learning. Cara belajar siswa aktif yaitu suatu cara belajar mengajar yang memberi peran lebih banyak kepada anak didik untuk aktif dalam proses belajar mengajar sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Cara belajar siswa aktif adalah salah satu sistem pengajaran yang lebih melibatkan siswa untuk bertindak lebih aktif. Jadi pengertian cara belajar siswa aktif adalah suatu proses kegiatan interaksi edukatif yang subjeknya adalah anak didik yang terlibat secara intelektual dan emosional, sehingga ia betul-betul berperan dan berpartisipasi aktif dalam melakukan kegiatan belajar. Pengertian ini menempatkan anak didik sebagai inti kegiatan interaksi edukatif.

4. Kelebihan Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif dan Kekurangannya

Dalam setiap penerapan kurikulum belajar tentu saja mempunyai kelebihan dan kekurangan, adapun yang menjadi kelebihan dari kurikulum cara belajar siswa aktif (CBSA) antara lain:

- a. Guru tidak lagi hanya menuangkan semua informasi yang dimilikinya kepada peserta didik. Tetapi disini guru memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk menemukan fakta dan informasi kemudian mengolah dan mengembangkannya. Dengan kata lain guru tidak melakukan cara pendekatan memberikan ikan kepada peserta didik, tetapi guru melakukan cara pendekatan memberikan “kail” kepada peserta didik. Dengan cara begitu peserta didik akan cepat berkembang dan maju di dalam belajarnya.
- b. Peserta didik lebih menghayati hal-hal yang dipelajari melalui percobaan dilingkungannya, melalui perlakuan terhadap benda-benda nyata, melalui kegiatan membaca dan menyimak atau melalui penugasan dan melakukan kegiatan tertentu.
- c. Melalui cara belajar siswa aktif, pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap nilai dapat dipadukan dalam kegiatan belajar-mengajar.

- d. Melalui cara belajar siswa aktif perbedaan pengembangan berbagai aspek dapat ditangani lebih baik dalam kegiatan belajar-mengajar.
- e. Melalui pendekatan cara belajar siswa aktif fisik, mental dan perasaan peserta didik terlibat dalam proses belajar-mengajar dan sangat membantu perkembangan kehidupan peserta didik seutuhnya.

KESIMPULAN

Efektivita pembelajaran adalah adanya kesesuaian antara orang yang melakukan tugas, dengan sasaran yang dituju. Efektivitas berkaitan dengan terlaksananya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketetapan waktu dan adanya partisipasi dari anggota. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran tersebut peserta didik harus proaktif untuk menambah pengetahuannya dan guru sebagai pendidik akan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar itu sendiri sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang akan sudah direncanakan. Cara belajar siswa aktif merupakan salah satu strategi partisipasi siswa sebagai subjek didik secara optimal sebagai siswa mampu mengubah dirinya (tingkah laku, cara berpikir dan bersikap) sebagai lebih efektif fan efesien.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, Sugandi.2000. Belajar dan Pembelajaran. Semarang: IKIP PRESS.
- Ahmad,Rohani. 2010. Pengelolaan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ahmdi, H. Abu dan Widodo Supriyono. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Prosedur Penilaian Suatu Pendekatan Praktis. (Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktis. Jakarta:Rineka Cipta.
- Anni, dkk.2007.Psikologi Belajar. Semarang: UNNES Press.

- Bahar, H.Aswandi.1989. Dasar-Dasar Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bawaulu,Nani Dwi Yanti. 2011."Urgensitas Makna Frasa 'Manusia Baru' Menurut Kristen Injil Nusantara 'Kalvari' Malang" (Skripsi tidak diterbitkan: Institut Injil
- Boehlke,Robert R. 1994. Sejarah Perkembangan Pemikiran dan Praktek PAK dari Plato sampai Ig. Loyola. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Depdikbud RI. 1990. Kurikulum SMA Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta.
- Diana,Deski Efektivitas Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Problem Possing pada Pokok Bahasan Lingkaran Siswa Kelas VIII -A SMP Negri 18Malang. Malang: Universitas Negeri Malang, 2007. skripsi tidak diterbitkan.
- Djamarah. 2005. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah,Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik dalam Interaksi EdukatifSuatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. Strategi Belajar mengajar. Jakarta:Rineka Cipta.
- Djojuroto, Kinayati dan M.L.A. Sumaryati. 2004. Prinsip-Prinsip Dasar Penelitian Peneliti).
- Firdaus, Muhammad. 2004. Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Fitriani, S. 2011. Promosi Kesehatan.Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ghozali, Imam. 2011.Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19.Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Groome,ThomasH. 2010. Christian Religious Education-Pendidikan Agama Kristen.Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Gulo,W.2002. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Gramedia Widiarsana Indonesia.
- Gultom Andar. 2007. Profesionalisme, Standar Kompetensi, Dan Pengembangan Profesi Guru PAK.Bandung:Bina Media Informasi.

Hakikat dan tujuan PAK ini digariskan dalam Seminar PAK di Jakarta, tanggal 22-25 Februari 1988 yang diselenggarakan oleh PGI (Persekutuan Gereja-gereja di Indonesia), PERSETIA (Perhimpunan Sekolah-sekolah Tinggi Theologia di Indonesia) dan BP-PTKI (Badan Kerjasama Perguruan Tinggi Theologia di Indonesia). Scn.2.

Hasan, Iqbal. 2009. Analisis Data Penelitian Dengan Statistik. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu SP. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2008. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1994. Kurikulum & Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara

Herman, Hudoyo. 2005. Mengajar Belajar Matematika, Jakarta: Depdikbud.

Homrighausen, E.G. dan I.H. Enklar, 1985. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Lipham, J.M., dkk. 2003. The Principalship: Concepts, Competencies, and Cases. 2th Edition. New York: Longman Inc.

Makmun, H. Abin Syamsuddin. 2005. Psikologi Kependidikan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mirnawati. 2010. Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Model Tgt (Team Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Di Smp Negeri 18 Malang. Skripsi. Fakultas Ekonomi UM.

Moekijat. 1981. Motivasi dan Pengembangan Management. Bandung: Penerbit Alumni.

Munib, dkk, 2007. Pengantar Ilmu Pendidikan. Semarang: UNNES Press.

Pannen Paulina, dkk. 1999. Cakrawala Pendidikan. Jakarta: Universitas Terbuka.

Partika, Misbah. 1987. Apa dan Bagaimana CBSA. Klaten: Intan Pariwara.

Penjelasan Atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Dirjen Bimbaga Islam, Depag RI, 1986.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No.2 Tahun 2008, Standar kompetensi

Priyatno, Duwi. 2008. Mandiri Belajar SPSS. Yogyakarta: Media Kom.

Pulungan, Intan. 2008. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Kimia. Diperoleh dari <http://google.com>.

Rahmat, Abdul. 2011. Excellent Learning, Belajar dan Pembelajaran (Bandung: MQTV Publising.